

Implementasi Metode *Project Based Learning* melalui Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid 19

Didik Setiawan¹, Victor Novianto²

^{1,2}Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.314](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.314)

Submitted:

February 16, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Online Learning, PiBL, Project Based Learning, Learning Outcomes, Pendidikan IPS

ABSTRACT

Learning is a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment. Ideal learning can be realized if it is supported by an ideal teacher. Therefore, teachers must be able to choose and use strategies or learning methods well. However, due to the COVID-19 pandemic, teachers must be able to adapt in choosing and using learning strategies or methods. One of the learning methods that can be used is the PjBL (project based learning) method. This study aims to describe how the implementation of the PjBL (project based learning) method and its effect on social studies learning outcomes during the covid 19 pandemic. This research method is a qualitative method. Data collection techniques with interviews and literature study. Interviews are used as a data collection technique if the researcher wants to know things from respondents who are more in-depth and the number of respondents is small or small. Literature study was carried out with a content approach. The data collected was then analyzed qualitatively with an inductive approach. The results showed that the PjBL (project based learning) method was widely used by teachers because this method was student-centered. The implementation of learning is focused on learning life skills/skills. The teacher gives projects to students to work on independently or in groups. The teacher monitors the progress of learning through WAG or google meet. This method is able to provide student activities that affect the improvement of learning outcomes.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Victor Novianto

Program Studi Pendidikan IPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182.

Email: victor@upy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah bagian utama dari pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Purwanta, dkk, 2019: 15). Berdasarkan definisi tersebut berarti komponen pembelajaran terdiri dari pendidik, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan belajar. Pendidikan yang ideal tentunya memerlukan proses pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang ideal dapat terwujud jika didukung oleh guru yang ideal. Ada tujuh kriteria guru agar pembelajarannya ideal, yaitu: (1) Sifat, guru harus memiliki sifat antusias, memberi rangsangan, mendorong peserta didik untuk maju (2) Pengetahuan, memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang

diampunya (3) Apa yang disampaikan, mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikan mencakup semua unit bahasan (4) Bagaimana mengajar, mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang serta mampu menerapkan metode mengajar secara variasi (5) Harapan, mampu memberikan harapan kepada peserta didik dan mampu membuat peserta didik akuntabel (6) Reaksi guru terhadap peserta didik, mau dan mampu menerima berbagai masukan, risiko, tantangan dan selalu memberikan dukungan kepada peserta didik (7) Manajemen, mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian, dan memiliki teknik dalam mengontrol kelas (Suyono dan Hariyanto, 2012: 207).

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang efektif. Ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, (5) hasil belajar (Yusuf, 2017: 16). Namun, adanya pandemi covid 19 pembelajaran ideal tidak dapat tercapai. Banyak peserta didik, guru, dan orang tua mengalami masalah, baik ketika guru menjelaskan materi pembelajaran maupun ketika peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik (E P E Syafril dan W Kurniawati, 2020: 1). *Social distancing* dan *physical distancing* sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah. Semua komponen pendidikan menginovasi pembelajaran jarak jauh melalui daring atau pembelajaran dalam jaringan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung di tengah mewabahnya pademi Covid-19.

Dalam masa pandemi covid 19 pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara. Cara tersebut diantaranya adalah dengan metode daring, luring, guru kunjung (*home visit*), *integrated curriculum*, *blended learning*, dan metode *project based learning* (PjBL). Metode daring singkatan dari dalam jaringan. Metode ini merupakan metode pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan internet. Pelaksanaan metode ini bisa memanfaatkan berbagai aplikasi seperti whatsapp, zoom, webex, google classroom, google meet, dan lainnya (Iswahyudi, dkk. 2021: 30).

Metode pembelajaran luring adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Kegiatan ini dilakukan melalui tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan. Metode ini juga disebut pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Metode ini cocok dilaksanakan di daerah zona kuning dan hijau. Dalam metode ini, peserta didik diajar secara bergiliran untuk menghindari kerumunan. Metode ini cocok diterapkan bagi satuan pendidikan yang mengalami kesulitan jaringan internet (Fauzi, 2020: 141).

Metode guru kunjung (*home visit*) merupakan metode menyampaikan pembelajaran di rumah peserta didik. Guru mendatangi rumah – rumah peserta didik secara bergiliran. Melalui kegiatan ini, guru dapat memperoleh gambaran utuh tentang kehidupan dan keseharian peserta didik di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial sekitarnya. Secara tidak langsung, kita juga akan memperoleh data tentang latar belakang sosial, ekonomi, bahkan mungkin tingkat religiusitas peserta didik. Guru bisa berinteraksi langsung dengan orang tua peserta didik ketika melakukan *home visit*. Sehingga guru dapat menggali informasi sekaligus mengukur tingkat komitmen mereka terhadap pendidikan anak mereka. Orang tua dapat diajak secara aktif memantau perkembangan peserta didik. Hal ini dapat memunculkan pemahaman bagi orang tua bahwa pendidikan tidak hanya tugas guru, pemerintah atau sekolah saja, namun butuh partisipasi masyarakat terutama orang tua dalam keluarga (Iswahyudi, dkk. 2021: 29).

Metode *integrated curriculum* merupakan metode yang mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain. Melalui metode ini peserta didik dapat mengerjakan proyek lintas pelajaran, sehingga bisa memungkinkan *team teaching* dengan guru lain. Metode ini dapat diterapkan untuk seluruh peserta didik di berbagai wilayah, karena metode ini diterapkan dengan sistem daring (Subahri, 2021: 100).

Metode *blended learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video conference. Jadi antara guru dan peserta didik tetap dapat berinteraksi walaupun jarak jauh. Metode ini sudah dirancang dan diterapkan awal abad ke-21. Namun, dengan merebaknya wabah covid 19, metode ini menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan (Subahri, 2021: 101).

Metode pembelajaran lain yang dapat diterapkan pada masa pandemi dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah metode *project based learning* (PjBL). Metode *project based learning* (PjBL) dapat membentuk peserta didik mandiri tanpa melupakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Fahadah, 2021: 200). Hasil penelitian Kusmijati (276: 2019) menyatakan bahwa metode tersebut memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar. Penerapan metode *project based learning* (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Purnamasari (2016: 63).

Metode *project based learning* (PBL) atau metode berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Brigid J.S. Barron dalam Bambang Subahri, 2021: 98). *Project based learning* (PBL) memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan pada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi dengan peserta didik dan empati dengan sesama. Menurut paparan Mendikbud, metode *project based learning* cukup efektif diterapkan dengan membentuk kelompok kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, juga inovasi. Metode pembelajaran ini cocok diterapkan di daerah zona kuning atau hijau, tentunya tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan (Subahri, 2021: 99).

Pembelajaran pada masa pandemi covid 19 membutuhkan penyesuaian dalam pelaksanaan metode *project based learning* (PjBL). Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka, pada masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring. Pelaksanaan PjBL yang biasanya dilakukan dengan berkolaborasi antar peserta didik, pada masa pandemi dilakukan dengan kolaborasi peserta didik dan orang tua. Namun, pada dasarnya guru dapat meningkatkan hasil belajar dengan berbagai model pembelajaran asal sesuai dengan materi pelajarannya (Salamah, 2020: 617). Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi atau pelaksanaan metode *project based learning* (PjBL) selama pandemi covid 19.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi pustaka. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2016: 137). Studi pustaka dilakukan dengan pendekatan isi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif (Marzuki, 2016: 173).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan sistem pendidikan akibat adanya pandemi covid 19. Pandemi ini menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan dengan mengantisipasi penularan wabah ini dengan protokol kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara. Strategi pembelajaran yang digunakan lebih condong berpusat kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang dipakai sebagian besar sekolah adalah metode daring.

Kesehatan dan keselamatan adalah prioritas utama bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan semua warga satuan pendidikan. Pola dan metode berbeda di setiap daerah tergantung kondisi keamanan penyebaran virus corona (Muhammad, 2020: 17). Tingkat penyebaran virus corona dari berbagai daerah dibagi menjadi beberapa zona atau tipe, yaitu zona merah, oranye, kuning, dan hijau. Daerah zona merah memiliki tingkat keparahan yang paling atas. Daerah zona merah, oranye dan kuning dilarang membuka pembelajaran dengan tatap muka.

Daerah dengan kategori zona hijau dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan berpedoman pada syarat dan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Syarat dan prosedur tersebut adalah sebagai berikut: (1) penetapan zona hijau dilakukan oleh gugus tugas covid 19 nasional, (2) penetapan oleh pemerintah daerah setempat berdasarkan assesmen yang komprehensif, (3) kelayakan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, (4) kesiediaan orangtua untuk mengirinkan anaknya ke sekolah (Muhammad, 2020: 17).

Berdasarkan kebijakan tersebut, satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode. Praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan selama pandemi covid 19 salah satunya menggunakan metode *project based learning* (PjBL) atau metode berbasis proyek. Berikut ini dijelaskan hasil wawancara tentang implementasi atau penerapan metode *project based learning* (PjBL) atau metode berbasis proyek.

Ada 73, 1 % guru menggunakan metode *project based learning* (PjBL) selama pandemi covid 19. Dari prosentase tersebut ada 34, 6 % guru menggunakan metode *project based learning* (PjBL) pada pembelajaran IPS walaupun pelaksanaannya belum sempurna.

Komponen pokok dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu: (1) Masalah yang menantang dan memotivasi, (2) Manajemen kerja, (3) Kolaborasi, dan (4) Karya akhir. Masalah yang menantang dan memotivasi merupakan komponen pertama yang pokok disampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kemandirian belajar. Motivasi tersebut dapat timbul dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Manajemen kerja adalah pengaturan langkah-langkah kegiatan yang harus dilaksanakan peserta didik guna mempermudah mencari informasi dan menyelesaikan proyek. Kolaborasi dilakukan untuk melengkapi kemampuan peserta didik. Tiap peserta didik berkolaborasi dengan anggota keluarga atau teman sekolah terdekat. Karya akhir merupakan hasil dari proyek. Karya akhir dapat berupa gambar, prototipe, peta konsep, karya seni, atau barang lain yang sesuai dengan proyeknya masing-masing.

Data wawancara menunjukkan bahwa ada 96, 2 % responden berhasil membuat produk berkat pembelajaran dengan metode *project based learning* (PjBL). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dan tanggung jawab peserta didik tinggi.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh 88, 6% guru, yakni (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) merancang proyek perencanaan, (3) menyusun jadwal, (4) memantau peserta didik dan kemajuan proyek, (5) menguji hasil, dan (6) mengembangkan pengalaman. Sedangkan 11, 4% guru menggunakan langkah-langkah yang sedikit berbeda, yakni (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) merancang proyek perencanaan, (3) memantau peserta didik dan kemajuan proyek, (5) melaporkan hasil.

Materi pembelajaran yang banyak diberikan dengan metode ini adalah materi kecakapan hidup. Sebagai contoh membuat kotak tisu dari bahan bekas dan membuat tempat pensil dari kain perca. Ada 34, 6 %

responden mengatakan bahwa produk yang dihasilkan berupa rangkuman/peta konsep/gambar/ barang kerajinan.

Hasil wawancara diperoleh data bahwa 57,7 % responden memantau peserta didik melalui WAG. Ada 7, 7 % responden menggunakan google meet dan sisanya menggunakan berbagai aplikasi dan cara lain.

Hasil wawancara juga menyatakan bahwa 100 % responden mengakui bahwa metode *project based learning* (PjBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Berdasarkan pengalaman mereka bahwa peningkatan hasil belajarnya bisa mencapai di atas 20 % (Ada 65,4 % responden). Ada 26, 9 % responden yang mengatakan bahwa pengaruhnya antara 10-20 % dan sisanya berpengaruh dibawah 10 %.

Hasil studi pustaka menyatakan bahwa metode *project based learning* (PjBL) efektif digunakan pada pembelajaran IPS selama pandemi covid 19. Hasil penelitian dari Chusnul Fauziah (2021) metode ini dapat meningkatkan inovasi, motivasi dan pemecahan masalah dalam belajar. Penelitian lain dari Maulidati Hasanah dan Ruli Astuti (2021) menyatakan bahwa metode *project based learning* (PjBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 32, 04 dari pretes dan postes. Rata-rata hasil belajar pada pretes sebesar 52, 59 sedangkan pada postes sebesar 84,63. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian tersebut adalah penelitian I Wayan Darmayoga dan I Ketut Suparya (2021). Penelitian ini menyatakan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada siklus I persentase rata-rata hasil belajar mencapai 60% dan ketuntasan klasikal mencapai 50%. Dengan perbaikan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80% dan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan studi pustaka dan wawancaradapat ditarik kesimpulan bahwa metode *project based learning* (PjBL) banyak dipilih guru sebagai metode pembelajaran pada masa pandemi covid 19 karena berpusat pada peserta didik. Guru memberikan proyek kepada peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri atau berkelompok. Metode ini diakui oleh guru dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Guru memantau kemajuan proyek dan memotivasi peserta didik secara rutin. Selama pandemi covid 19 guru dapat memanfaatkan WAG sebagai alat untuk memantau peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E P E Syafril and W Kurniawati.2021.PPT-Audio; The Alternative Audio-Visual Media for Online Learning during the Corona Pandemic. Journal of Physics: Conference Series. 1823 (2021) 012046 IOP Publishing doi:10.1088/1742-6596/1823/1/012046.<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1823/1/012046/pdf>
- [2] Fahadah, Shima Elya; Nurika; Firyta Lutfiya.2021.Penerapan PjBL (Project Based Learning) Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Profesi Keguruan UNNES. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- [3] Fauziah, Chusnul .2021.Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Berbasis E-Learning Di Kelas IPS Selama Masa Pandemi Covid-19.<http://repository.upstegal.ac.id/4255/>
- [4] Fauzi, Muhammad. 2020. "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Al Ibrah Vol. 2 No. 2 Desember 2020
- [5] Iswahyudi, dkk. 2021."Analisis Strategi Pembelajaran Tematik Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Widyabastra, Volume 09, Nomor 1, Juni 2021
- [6] Kajian teori metode *project based learning* (PjBL) http://repository.radenintan.ac.id/1914/4/BAB_II2_EDIT.pdf
- [7] Kusmijati, Neneng.2019. Pengaruh Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto. Prosiding Seminar Nasional diselenggarakan Pendidikan Geografi FKIP UMP "Manajemen Bencana di Era Revolusi Industri 5.0" ISBN 978-602-6697-38-7 Purwokerto, 10 Agustus 2019. http://digital.library.ump.ac.id/476/2/25.%20Full%20Paper_Neneng.pdf
- [8] Marzuki dan Siti Khanifah.2016. Pendidikan Ideal Perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jurnal Civics Volume 13 Nomor 2, Desember 2016. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/download/12740/pdf>
- [9] Maulidati Hasanah dan Ruli Astuti .2021. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Daring.* <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/2076/439>
- [10] Purnamasari, Novika.2016.Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi Di Sdn

-
- Pocangan I Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76592>
- [11] Purwanta, Hieronymus, dkk. 2019. *Variabel - Variabel Esensial Penelitian Pendidikan: Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- [12] Salamah dan Retno Cahyaningtyas S.2020.Meningkatkan Motivasi, Minat, dan Hasil Belajar IPS melalui Metode Pembelajaran Think-Talk-write. Jurnal Internasional Inovasi, Kreativitas, dan Perubahan volume 11 hal 606-618 <http://repository.upy.ac.id/3147/1/Turnitin-5-Improving-Motivation.pdf>
- [13] Subahri, Bambang. 2021. “E-Learning Dan Metode Pengajaran Pada Masa Pandemi (Studi Fenomenologi ditinjau dari Perspektif Psikologi Pendidikan)”. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah | Page : 93 -108 Vol. 04 No. 01 April 2021 | e-ISSN/p-ISSN : 27150232 / 26212153 Accredited SINTA 4 Ristek-Brin No : 200/M/KPT/2020
- [14] Sugiyono.2016.Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.Afabeta: Bandung.
- [15] Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [16] Yusuf, Bistari Basuni. 2017. Konsep dan Indikator Pembelajaran efektif. Jurnal kajian Pembelajaran dan Keilmuan Vol. 1 No 2, Oktober 2017 - Maret 2018 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/view/25082>